

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Etika Bisnis Islam

###### a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Menurut Sidi Gajalba, etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Burhanudin Salam, etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.<sup>2</sup>

Etika menurut KBBI adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Sedangkan bisnis menurut KBBI adalah suatu usaha komersial di dunia perdagangan, bidang usaha, maupun usaha dagang. Jadi etika bisnis adalah cara atau perilaku etik dalam bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha yang mencakup bagaimana kita berlaku adil sesuai hukum yang berlaku.<sup>3</sup> Di dunia bisnis, pernyataan etika (etika bisnis) merupakan wujud dari penerapan serangkaian prinsip-prinsip etika normatif ke dalam perilaku bisnis.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Nihayatul Masykuroh (2020). *Etika Bisnis Islam*. Banten: Media Karya Publishing, hal.6

<sup>2</sup> Ibid., hal. 7

<sup>3</sup> Darmawati (2020). *Etika Bisnis Islam*. Palembang: Bening Media Publishing. Hal. 13

<sup>4</sup> Siti Al Fajar. Dkk (2019). *Etika Bisnis Panduan Bisnis Berwawasan Lingkungan bagi Profesiional Indonesia*. Yogyakarta: Andi. Hal. 4

Dalam buku etika bisnis dalam Islam karangan Faisal Badroen, dkk menyebutkan bahwa etika bisnis Islam dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis.<sup>5</sup> Menurut Prof.Dr.H. Muhammad Djakfar dalam Marda Burhan skripsi menyebutkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.<sup>6</sup>

#### b. Prinsip-Prinsip Dasar Etika Bisnis Islam

Membangun system moral ekonomi tidak hanya memerlukan perangkat kelembagaan yang secara formal berlaku, tetapi juga perangkat ilmu yang secara teoritis dapat diterapkan.<sup>7</sup> Menurut Beekun dalam Sofyan S Harahap, Islam memiliki aksioma dari filsafat etika Islam, yaitu: *unity* (tauhid), keseimbangan, *freewill* (kebebasan), *responsibility* (pertanggungjawaban), dan ihsan (kemanfaatan).<sup>8</sup>

##### 1) Kesatuan (Tauhid)

Tauhid merupakan pondasi utama untuk semua umat Islam dalam menjalankan semua fungsi kehidupannya. Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam sekaligus horizontal yang

<sup>5</sup> Badroen Faisal, dkk. (2006). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media. hal. 70

<sup>6</sup> Marda Burhan (2021). *Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang*. Skripsi IAIN Parepare.

<sup>7</sup> Hasan Ali. (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Puataka Pelajar . hal. 173

<sup>8</sup> Harahap Sofyan S. (2011). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat:. Hal. 78

memadukan segi politik, sosial ekonomi kehidupan manusia menjadi kebulatan yang homogeny yang konsisten dari dalam dan luas sekaligus terpadu dengan alam luas. Dari konsepsi ini, maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membenuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini maka pengusaha muslim dalam melakukan aktivitas bisnis harus memperhatikan tiga hal yaitu: tidak diskriminasi terhadap pekerja, penjual, pembeli, mitra kerja atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin atau agama. Allah yang paling ditakuti dan dicintai serta tidak menimbun kekayaan atau serakah, karena hakikatnya kekayaan merupakan amanah Allah.<sup>9</sup>

## 2) Keseimbangan (Keadilan)

Prinsip keseimbangan juga dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus diusung oleh seorang pebisnis muslim. Oleh karenanya, konsep keseimbangan berarti menyerukan kepada para pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan (dalam bisnis) yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat.<sup>10</sup>

Prinsip ini menuntut agar kita memperlakukan orang lain sesuai dengan haknya. Hak orang lain perlu dihargai dan jangan

---

<sup>9</sup> Darmawati. (2020). *Etika Bisnis Islam*. Palembang: Bening Media Publishing. hal. 40

<sup>10</sup> Badroen Faisal (2006). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. hal. 92

sampai dilanggar, persis seperti kita mengharapkan agar hak kita dihargai dan tidak dilanggar. Prinsip ini mengatur agar kita bertindak sedemikian rupa sehingga hak semua orang terlaksana tanpa saling merugikan.<sup>11</sup>

### 3) Kebebasan

Manusia diangkat sebagai khalifah Allah atau pengganti Allah di bumi untuk memakmurkannya. Manusia dipersilahkan dan mampu berbuat sesuka hatinya tanpa paksaan, Tuhan memberikan koridor yang boleh dan yang tidak boleh. Aturan tersebut dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia.<sup>12</sup>

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar, dan tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak dan sedekah. Keseimbangan antara kepentingan

---

<sup>11</sup> Masykuroh Nihayatul (2020). *Etika Bisnis Islam*. Banten: CV. Media Karya Kreatif. hal. 37

<sup>12</sup> Harahap Sofyan (2011) *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat. hlm.79

individu dan kolektif inilah menjadi pendorong bagi Bergeraknya roda perekonomian tanpa merusak sistem sosial yang ada.<sup>13</sup>

#### 4) Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Perilaku bertanggung jawab merupakan ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Tanggung jawab merupakan bukti keseriusan dan komitmen seseorang ketika melakukan perbuatan. Dalam Islam, tanggung jawab memiliki dimensi majemuk, bukan tunggal, yaitu tanggung jawab kepada Allah SWT, tanggung jawab kepada diri sendiri, serta tanggung jawab kepada orang sekitarnya dan lingkungan.<sup>14</sup> Prinsip tanggung jawab individu berarti setiap orang akan di adili secara personal di hari kiamat kelak.

Tidak ada satu cara pun bagi seseorang untuk melenyapkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampunan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik (amal saleh). Setiap individu mempunyai hak penuh untuk berkonsultasi dengan sumber-sumber Islam (Al-Qur'an dan Sunnah) untuk kepentingannya sendiri. Semua orang dapat menggunakan hak ini,

---

<sup>13</sup> Badroen Faisal (2006). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. hal. 96

<sup>14</sup> Susmaningsih (2020). *Etika Bisnis Islam*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. hal. 65. Cet.1

karena hal ini merupakan landasan untuk melaksanakan tanggung jawabnya kepada Allah.<sup>15</sup>

5) Ihsan, kemanfaatan (*benevolence*)

Menurut Beekun dalam Faisal Badroen, Ihsan (*benevolence*), yaitu melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut. Orang muslim yang beriman harus bekerja keras untuk mendapatkan fasilitas terbaik di akhirat nanti, dengan cara memanfaatkan setiap karunia yang diberikan Allah di muka bumi ini.<sup>16</sup>

c. Perilaku Etika Bisnis Islam

Bisnis yang dibangun berdasarkan kaidah-kaidah Al-Qur'an dan hadist akan mengantarkan para pelakunya mencapai sukses dunia dan akhirat. Standar etika Perilaku Bisnis Syariah (PBS) mendidik agar para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya yaitu dengan takwa, aqshid, khidmad, dan amanah.<sup>17</sup>

1) Taqwa

Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas mereka. seorang pebisnis hendaknya sadar penuh dan responsif terhadap prioritas-prioritas yang telah

---

<sup>15</sup> Badroen Faisal (2006). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. hal 100.

<sup>16</sup> Ibid., hlm.102

<sup>17</sup> Hasan Ali (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet.1 hal. 187

ditentukan oleh Sang Maha Pencipta. Kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu (*driving force*) dalam segala tindakan. Misalnya datang panggilan shalat, maka segera tinggalkan pekerjaan, lalu lakukan shalat, demikian juga dengan kewajiban-kewajiban yang lain. Al-Qur'an memerintahkan untuk mencari dan mencapai prioritas-prioritas yang Allah tentukan bagi manusia, yaitu:

a) Hendaklah mereka mendahulukan pencarian pahala yang besar dan abadi di akhirat ketimbang keuntungan kecil dan terbatas yang ada di dunia.

b) Mendahulukan sesuatu yang secara moral bersih dari pada sesuatu yang secara moral kotor, walaupun misalnya yang disebut terahir mendatangkan banyak keuntungan yang lebih besar.

c) Mendahulukan pekerjaan yang halal daripada yang haram.

Dalam hal bisnis, nilai-nilai religious hadir di kala melakukan transaksi bisnis, selalu mengingat kebesaran Allah, dan karenanya terbebas dari sifat-sifat kecurangan, kebohongan, kelicikan, dan penipuan dalam melakukan bisnis.

## 2) *Aqshid*

*Aqshid* yaitu sederhana, rendah hati, lemah lembut dan santun. Perilaku sopan dalam berbisnis dengan siapapun tetap harus diterapkan, berbicara dengan ucapan dan ungkapan yang baik

walaupun dengan orang yang berpakaian compang-camping dan hitam legam sekalipun. Pebisnis muslim diharuskan untuk berlaku manis dan dermawan terhadap orang-orang yang miskin, dan karena alasan tertentu ia tidak mampu memberikan sesuatu kepada mereka, setidak-tidaknya perlakukanlah mereka dengan sopan dan kata-kata yang baik.

### 3) *Khidmad*

*Khidmad* yaitu melayani dengan baik, sikap melayani merupakan sikap utama dari pebisnis, bagian penting dari sikap melayani ini adalah sopan santun dan rendah hati. Orang yang beriman diperintahkan untuk bermurah hati, sopan dan bersahabat dengan mitra bisnisnya. Rasulullah bersabda bahwa salah satu ciri orang beriman adalah mudah bersahabat dengan orang lain, dan orang lain pun mudah bersahabat dengannya. Bahkan Rasulullah mendoakan ‘‘Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang yang murah hati, sopan pada saat ia menjual, membeli, atau saat menuntut haknya.’’

Menjadi pebisnis muslim harus santun manakala berbicara dan melayani pelanggan, seperti firman Allah yang artinya: berbuat baiklah dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia (Q.S. al-Baqarah [2]: 83). Tidak hanya santun dan lemah lembut dalam melayani tetapi juga mengembangkan sikap toleransi (*tasamuh*).

#### 4) Amanah

Sifat amanah harus dimiliki oleh pebisnis muslim, sebab tidak hanya untuk kepentingan muamalah semata tetapi berkaitan dengan status iman seseorang sebagaimana Rasulullah SAW mengingatkan tidak sempurna iman seseorang yang tidak mempunyai sifat amanah, dan juga tidak sempurna keislaman seseorang yang tidak punya sifat komitmen (HR. Ahmad).

Islam menginginkan agar pebisnis mempunyai hati yang hidup, sehingga bisa menjaga hak Allah, hak orang lain dan haknya sendiri, dapat memproteksi perilaku yang merusak amanah yang diberikan kepadanya, mampu menjaga dan mempertanggungjawabkan di hadapan Allah. Rasulullah SAW mewanti-wanti umatnya yang menekuni profesi bisnis agar tidak celaka, dengan derpesan sebagai berikut:

- a) Penjual dan pembeli masih mempunyai hak khiyar (hak memilih) sebelum keduanya berpisah. Jika keduanya berlaku jujur dan terus terang, maka transaksi keduanya akan mendapat berkah. Jika keduanya berlaku dusta dan menutup-nutupi, mungkin saja mereka berdua mendapat laba, tetapi jual beli mereka kehilangan berkah (HR. Muslim).
- b) Sumpah palsu dapat melariskan barang dagangannya, tetapi menghancurkan mata pencahariannya (HR. Bukhari).

- c) Rasulullah SAW mengidentikkan ketidakjujuran dengan kemunafikan, yang tanda-tandanya adalah jika bicara dia selalu dusta, jika berjanji dia selalu mengingkari, jika diberi amanah dia akan berkhianat (HR. Bukhari).

## 2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu usaha, baik yang berskala kecil, sedang ataupun besar. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) pengelolaan yaitu proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi serta proses yang memberikan pengawasan kepada semua yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut pendapat Terry, pengelolaan adalah proses dimana pelaksanaan dari suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi, mencapai tujuan yang ditetapkan terdahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Sri Wening dan Sicilia Savitri, pengelolaan disebut juga manajemen, dimana manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi.<sup>19</sup>

Sumber daya yang dimiliki suatu organisasi antara lain berupa manusia, keuangan, peralatan, bahan, waktu atau kesempatan dan masih banyak lagi, dimana semuanya saling berkaitan dalam rangka pencapaian

---

<sup>18</sup> Emy Lindhawati (2008). *Pengelolaan Usaha Konveksi....*, hal. 23.

<sup>19</sup> Sri Wening dan Sicilia Savitri (1994). *Dasar Pengelolaan Usaha Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta, hal. 1.

tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan suatu pengelolaan yang tepat. Agar pengelolaan suatu usaha dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka fungsi manajemen atau pengelolaan yang harus dijalankan.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah proses pencapaian tujuan dengan menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### 3. Fungsi Manajemen

Setiap kegiatan usaha perlu direncanakan, diorganisir, diarahkan, dikoordinir dan diawasi agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen bisa berarti fungsi, peranan maupun keterampilan. Penting untuk diingat, bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja, manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen.<sup>21</sup> Adapun empat fungsi manajemen menurut George R. Terry antara lain:

#### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan

---

<sup>20</sup> Erny Lindhawanti (2008). *Pengelolaan Usaha Konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 24.

<sup>21</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue (1993). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 9.

apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai.<sup>22</sup> Menurut T. Hani Handoko, perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menciptakan hubungan-hubungan antara fungsi, personalia dan faktor fisik, agar kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan, dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama. Setiap organisasi mempunyai fungsi personalia, sarana dan prasarana fisik yang harus dijalin sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>24</sup> Pengorganisasian ini meliputi penyiapan fasilitas dan sumber daya manusia demi penyelesaian kerja yang efektif, mengatur berbagai komponen secara cermat dan pembagian tugas dengan sistem organisasi, memantapkan sistem dan mekanisme kerja secara prosedural dan bila perlu dilaksanakan pelatihan.

c. Pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*)

Penggerakan (*actuating*) merupakan sebuah proses penyadaran anggota suatu organisasi untuk dapat bekerja sama antara satu dengan yang lain. penggerakan adalah penggunaan pengaruh untuk

---

<sup>22</sup> Ibid, hal. 43.

<sup>23</sup> Emy Lindhawati (2008). *Pengelolaan Usaha Konveksi....*, hal. 25.

<sup>24</sup> Sukanto Reksohadiprodjo (1992). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, hal. 31.

memotivasi anggota kelompok untuk mencapai tujuan. Actuating membuat urutan rencana menjadi tindakan, sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.<sup>25</sup>

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberikan petunjuk kepada pelaksana agar mereka selalu benar dalam bertindak dan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan. Pengawasan (*controlling*) mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif apabila diperlukan.<sup>26</sup> Pengawasan ini diperlukan jika terdapat perubahan yang terjadi di luar atau di dalam organisasi. Sehingga apapun yang terjadi dalam organisasi dan kesalahan ataupun penyimpangan yang sering terjadi harus terdapat pengawasan di dalamnya. Jadi tujuan utama dari pengawasan adalah untuk memastikan hasil kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam memberikan penjelasan secara komprehensif atas permasalahan yang muncul, maka penulis perlu memaparkan hal-hal yang telah di bahas dalam penelitian terdahulu, yaitu:

---

<sup>25</sup> Yohanes Dakhi (2016). *Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu*. Jurnal Warta Edisi: 50 Universitas Dharmawangsa, hal. 2.

<sup>26</sup>George R. Terry dan Leslie W. Rue (1993). *Dasar-Dasar Manajemen....*, hal. 10.

1. Indra Aditya Makkasau, “Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo” (2019) IAIN Palopo.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan prinsip etika bisnis Islam pada usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*) melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Hasil penelitian dari analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan penerapan etika bisnis yang sesuai dengan syariat Islam dapat dilihat dari beberapa indikator terutama pada masalah kesatuan (tauhid), para pemilik usaha mikro di Kelurahan Rampoang meyakini bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus bergantung pada Tuhan. Pada masalah keseimbangan (keadilan), kehendak bebas, tanggung jawab, kebenaran, kebajikan, kejujuran dan kepercayaan, para pemilik usaha mikro dalam setiap praktek bisnisnya tidak berbuat curang atau bersikap jujur, memberikan harga yang sewajarnya, memperhatikan takaran dan timbangan, menepati janji, bertanggung jawab pada setiap transaksi dan pada produk yang mereka jual serta berperilaku ramah dan sopan terhadap pembeli.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Indra Aditya (2019). *Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo*. Skripsi. Palopo: IAIN Palopo

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek kajian penelitian dan metode penelitian yaitu sama-sama membahas tentang penerapan etika bisnis Islam dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian yaitu terletak pada objeknya, pada penelitian ini menggunakan objek usaha mikro sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan objek usaha tambak udang.

2. Jumra Majid, “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Kelurahan Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)” (2016) STAIN Parepare.

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu pertama, bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat masyarakat dalam budidaya tambak udang putih di Desa Wiringtasi. Kedua, bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya tambak udang putih, dan terakhir bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap peningkatan ekonomi melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, faktor pendukung masyarakat dalam budidaya tambak udang putih di Desa Wiringtasi rata-rata menggunakan kincir air, mesin alkon, pakan, sumur bor dan listrik, persyaratan lokasi, tata letak, desain petakan, desain pematang,

desain saluran, kontruksi tambak, persiapan lahan, pengeringan, pengendalian hama dan penyakit, dan pengapuran. Faktor penghambat atau kendala yang paling merugikan dalam budidaya tambak udang putih yaitu infeksi penyakit seperti *vibrio harveyi* dan penyakit kunang-kunang atau udang berpendar. Kedua, peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi yaitu beberapa masyarakat yang telah bekerja sebagai petani tambak, hasil pendapatan para pekerja petani tambak tersebut mengalami peningkatan. Ketiga, analisis ekonomi Islam terhadap peningkatan ekonomi melalui tambak udang putih yaitu hanya sebagian masyarakat petani tambak yang menjalankan prinsip ekonomi Islam.<sup>28</sup>

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan metode penelitian yaitu sama-sama tentang tambak udang dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek kajian yaitu pada penelitian ini membahas tentang peningkatan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang penerapan etika bisnis Islam.

3. Mardha Burhan, “Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang” (2021) IAIN Parepare.

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu pertama, bagaimana kondisi tambak udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang.

---

<sup>28</sup> Jumra Majid (2016). *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*. Skripsi. Parepare: STAIN Parepare.

Kedua, faktor apa yang mempengaruhi perilaku petani tambak udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, perilaku petani tambak udang kurang memperhatikan kondisi tambak agar menghasilkan udang yang berkualitas dan memaksimalkan hasil panen, dalam pemeliharaan dan panen petani tambak mengabaikan prinsip tanggung jawab dalam etika bisnis Islam. Sedangkan dalam distribusi yang dilakukan petani tambak tersebut dalam etika bisnis Islam telah menerapkan prinsip kejujuran dan keadilan. Kedua, perilaku petani tambak udang di Kelurahan Langnga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal perilaku petani tambak yaitu modal dan saluran air, sedangkan faktor eksternalnya yaitu cuaca dan pupuk. Petani tambak udang kurang memperhatikan pengelolaan, hal ini dalam etika bisnis Islam mengabaikan prinsip tanggungjawab.<sup>29</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada objek dan metode penelitian, yaitu sama-sama membahas tambak udang dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu objek kajian dalam penelitian ini juga sama yaitu membahas tentang etika bisnis Islam. Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasannya yaitu

---

<sup>29</sup> Marda Burhan (2021). *Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Parepare: IAIN Parepare

penelitian ini membahas perilaku petani tambak udang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan usaha atau pengelolaan tambak udang.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Indra Aditya Makkasau (2019)	Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo	Objek kajian penelitian dan metode penelitian yaitu sama-sama membahas tentang penerapan etika bisnis Islam dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Objek pada penelitian ini menggunakan usaha mikro sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan usaha tambak udang.
2	Jumra Majid (2016)	Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Kelurahan Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)	Objek dan metode penelitian yaitu sama-sama tentang tambak udang dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Objek kajian pada penelitian ini membahas tentang peningkatan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang penerapan etika bisnis Islam.

3	Mardha Burhan (2021)	Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Kelurahan Langga Kabupaten Pinrang	Objek dan metode penelitian, yaitu sama-sama membahas tambak udang dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu objek kajian dalam penelitian ini juga sama yaitu membahas tentang etika bisnis Islam.	Penelitian ini membahas perilaku petani tambak udang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan usaha atau pengelolaan tambak udang.
---	----------------------	---	--	--

Sumber: Data di olah dari peneliti terdahulu.